



Penguatan Literasi Perkembangan Anak Usia Dini bagi Pengasuh *Daycare* di Posyandu Mawar Desa Tampingan Kabupaten Kendal

Enhancing Early Childhood Development Literacy for Daycare Caregivers in Posyandu Mawar Kecamatan Tampingan Kabupaten Kendal

Basirudin Ansor^{1*}, Devina Puspa Wulandari², Aditya Putra Ramdani³, Achmad Solichan⁴, Kilala Mahadewi⁵, Muchamad Faris Chakim⁶

^{1,3-6}Teknologi Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Semarang, Indonesia

²Fisioterapi, Universitas Telogorejo Semarang, Indonesia

Email: basirudinansor@unimus.ac.id^{1*}

Alamat: Jl. Kedungmundu No.18, Kedungmundu, Kec. Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah 50273

*Penulis Korespondensi

Artikel Histori:

Naskah Masuk: 12 Agustus 2025;

Revisi: 26 Agustus 2025;

Diterima: 10 September 2025;

Terbit: 12 September 2025;

Keywords: Child development; Developmental stimulation; Educational programs; Parenting literacy; Role of caregivers.

Abstract: Improving caregiver literacy regarding early childhood development is a strategic step to ensure optimal child growth and development. This educational activity was conducted at the Mawar Integrated Health Post (Posyandu Mawar), Tampingan Village, Boja District, involving 20 caregivers as active participants. The series of activities were systematically arranged, including a pre-test to determine the level of initial understanding, counseling through a lecture method accompanied by comprehensive material delivery, interactive discussions that allowed participants to exchange experiences, practice of child development stimulation as a form of direct skills, and a post-test to assess improvements in learning outcomes. The analysis results showed that the educational activity had a significant impact on improving caregiver literacy. The average pre-test score of 53.25 (SD = 9.54) increased to 69.60 (SD = 10.30) in the post-test. The average difference of 16.35 (SD = 5.84) with a 95% confidence interval between 13.62–19.08 indicated a significant increase. The paired *t*-test yielded a value of $t(19) = 12.515$ with $p < 0.05$, confirming a significant difference between the scores before and after the program. The percentage increase of 30.7% indicates the effectiveness of the applied educational method. The recommendation from this activity is the need to develop an educational program that is carried out in a sustainable and structured manner, accompanied by mentoring involving health workers, PAUD educators, and support from the village government, so that caregiver literacy can continue to increase and optimal child growth and development can be guaranteed from an early age.

Abstrak

Peningkatan literasi pengasuh tentang perkembangan anak usia dini merupakan salah satu langkah strategis untuk memastikan tercapainya pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Kegiatan edukasi ini dilaksanakan di Posyandu Mawar, Desa Tampingan, Kecamatan Boja, dengan melibatkan 20 pengasuh sebagai peserta aktif. Rangkaian kegiatan disusun secara sistematis, meliputi pelaksanaan pre-test untuk mengetahui tingkat pemahaman awal, penyuluhan melalui metode ceramah yang disertai penyampaian materi secara komprehensif, diskusi interaktif yang memungkinkan peserta bertukar pengalaman, praktik stimulasi perkembangan anak sebagai bentuk keterampilan langsung, serta post-test untuk menilai peningkatan hasil pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan bahwa kegiatan edukasi tersebut memberikan dampak signifikan

terhadap peningkatan literasi pengasuh. Nilai rata-rata pre-test sebesar 53,25 (SD = 9,54) meningkat menjadi 69,60 (SD = 10,30) pada post-test. Selisih rata-rata sebesar 16,35 (SD = 5,84) dengan interval kepercayaan 95% antara 13,62–19,08 memperlihatkan adanya peningkatan yang bermakna. Uji t berpasangan menghasilkan nilai $t(19) = 12,515$ dengan $p < 0,05$, yang menegaskan adanya perbedaan signifikan antara skor sebelum dan sesudah program. Persentase peningkatan sebesar 30,7% menunjukkan efektivitas metode edukasi yang diterapkan. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya pengembangan program edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan dan terstruktur, disertai pendampingan yang melibatkan tenaga kesehatan, pendidik PAUD, serta dukungan dari pemerintah desa, sehingga literasi pengasuh dapat terus meningkat dan tumbuh kembang anak dapat terjamin secara optimal sejak usia dini.

Kata Kunci: Literasi pengasuhan; Peran pengasuh; Perkembangan anak; Program edukasi; Stimulasi perkembangan.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan suatu wilayah umumnya terlihat dari semakin banyaknya keluarga baru yang memilih untuk menetap di area tersebut. Peningkatan jumlah penduduk ini memicu kebutuhan akan tempat tinggal, sehingga mendorong pembangunan dan hadirnya berbagai perumahan baru (Sukarjo, Putra, & Widyatami, 2024). Salah satu wilayah yang menunjukkan perkembangan permukiman baru cukup pesat adalah Dukuh Pandansari, Kelurahan Tampingan, Kecamatan Boja. Desa Tampingan memiliki luas wilayah 193,64 hektar dengan berbagai fungsi lahan, meliputi kawasan hunian, pertanian, perkebunan, serta sarana umum lainnya. Secara administratif, desa ini terbagi menjadi empat dusun, salah satunya Dusun Pandansari yang terdiri dari 1 RW dan 16 RT. Berdasarkan Profil Desa Tahun 2014–2019, jumlah penduduk Desa Tampingan pada akhir Desember 2019 tercatat 4.569 jiwa, dengan komposisi 2.310 laki-laki dan 2.259 perempuan, serta total 1.450 kepala keluarga (Profil Desa Tampingan, 2025).

Seiring meningkatnya jumlah keluarga muda di Dusun Pandansari Tampingan, kebutuhan terhadap layanan pengasuhan anak semakin terasa. Hal ini menunjukkan pentingnya keberadaan fasilitas daycare sebagai solusi bagi orang tua yang memiliki keterbatasan waktu dalam mengasuh anak, sekaligus membuka peluang usaha yang potensial dalam bidang jasa berbasis keluarga (Suprpto et al., 2024). Penelitian di berbagai daerah di Indonesia menemukan bahwa orang tua bekerja sangat memerlukan layanan daycare yang memiliki lokasi mudah dijangkau, biaya terjangkau, fasilitas pendukung, serta kredibilitas lembaga penyedia daycare (Budyawati et al., 2022; Sri Tatminingsih, 2021). Dukungan kebijakan publik dan program bantuan dalam pengaturan pengasuhan anak juga dianggap penting untuk mewujudkan akses layanan childcare yang adil dan merata, terutama bagi keluarga dengan sumber daya ekonomi terbatas (Andrina & SMERU Research Institute, 2021). Di sisi lain, aspek orientasi kewirausahaan dan modal psikologis pengelola daycare dapat menjadi faktor kunci dalam keberlanjutan usaha daycare swasta di desa, karena mampu meningkatkan inovasi,

kepercayaan calon orang tua, dan performa lembaga dalam jangka panjang (Baskoro, Mat Radzi, & Dahalan, 2023). Dengan memperhatikan elemen-elemen tersebut, model daycare di Pandansari Tampingan dapat dirancang lebih responsif terhadap kondisi lokal sehingga tidak hanya memenuhi kebutuhan pengasuhan sehari-hari, tetapi juga menjadi motor penggerak usaha sosial-ekonomi di tingkat desa

Periode usia dini (0–6 tahun) merupakan fase kritis dalam kehidupan anak, di mana perkembangan kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, dan bahasa berlangsung sangat pesat. Kualitas pengasuhan pada masa ini memiliki pengaruh jangka panjang terhadap kesehatan, kemampuan belajar, serta keberhasilan sosial anak di masa depan (Black et al., 2017). Penelitian terbaru memperlihatkan bahwa interaksi antara pengasuh dan anak di lingkungan rumah dapat memediasi dampak negatif status sosial ekonomi terhadap perkembangan neuro dan sosial-emosional anak di usia 0-6 tahun (International Journal of Public Health, 2025). Di Zanzibar, pemahaman pengasuh terhadap keragaman diet dan stimulasi awal di rumah secara signifikan berhubungan dengan perkembangan linguistik dan kognitif anak usia 18-29 bulan (BMC Public Health, 2022). Selain itu, penelitian di Cianjur menunjukkan bahwa pengasuh yang kerap memberikan contoh perilaku positif, interaksi hangat, dan stimulasi emosional/social memungkinkan anak mengembangkan rasa percaya diri dan kemampuan bersosialisasi lebih baik (Sa'diyah et al., 2024). Ulasan dari *International Journal of Early Childhood* memperkuat bahwa pendidikan pengasuh dan stimulasi di rumah merupakan kombinasi penting dalam menghasilkan hasil perkembangan bahasa, kognitif, dan sosial-emosional yang optimal, terutama di negara berpenghasilan menengah ke bawah (Author et al., 2024). Oleh karena itu, pengasuh memiliki peran sentral dalam memberikan stimulasi, interaksi, dan dukungan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak untuk menjamin potensi perkembangan mereka tidak terhambat.

Namun, masih banyak pengasuh yang memiliki keterbatasan pemahaman tentang perkembangan anak usia dini. Kurangnya literasi pengasuhan dapat berdampak pada tidak optimalnya stimulasi yang diberikan kepada anak, sehingga menghambat pencapaian perkembangan sesuai potensi maksimal (Jeong et al., 2021). Dalam konteks komunitas, kegiatan penguatan literasi pengasuh melalui edukasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan praktik pengasuhan sehari-hari (Shrestha et al., 2019).

Penguatan literasi pengasuhan juga sejalan dengan kerangka *nurturing care* yang diperkenalkan oleh WHO, UNICEF, dan The Lancet, yang menekankan pentingnya lingkungan pengasuhan yang aman, responsif, penuh kasih sayang, dan kaya stimulasi untuk mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (Britto et al., 2017). Dengan demikian,

intervensi edukasi kepada pengasuh, khususnya yang terlibat dalam layanan berbasis masyarakat seperti posyandu dan *daycare*, menjadi langkah strategis untuk memperkuat kapasitas pengasuhan di tingkat keluarga maupun komunitas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi pengasuh mengenai perkembangan anak usia dini melalui program edukasi, serta mengevaluasi dampaknya terhadap pemahaman pengasuh melalui pre-test dan post-test.

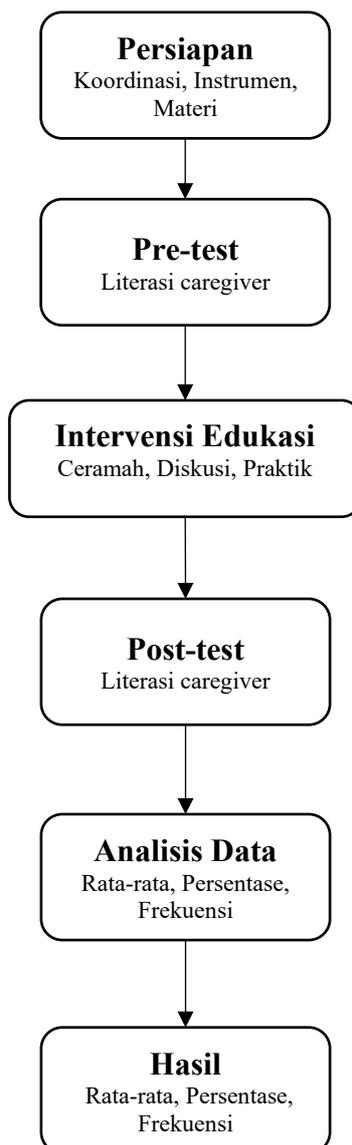
2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan desain pre-test dan post-test one group design, di mana dilakukan pengukuran pemahaman caregiver tentang perkembangan anak usia dini sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Peserta kegiatan adalah 20 orang caregiver yang terlibat aktif dalam pengasuhan anak di Daycare Posyandu Mawar, Desa Tampingan, Boja. Partisipan dipilih secara purposive dengan kriteria: (1) aktif menjadi pengasuh di lingkungan daycare atau posyandu, (2) bersedia mengikuti kegiatan edukasi secara penuh, dan (3) bersedia mengisi instrumen evaluasi.

Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu: (1) Pre-test: Sebelum pemberian materi, peserta diberikan tes berupa kuesioner untuk mengukur pemahaman awal mengenai perkembangan anak usia dini (aspek kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan sosial-emosional). (2) Intervensi/Edukasi: Peserta mengikuti sesi edukasi literasi pengasuhan melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, serta praktik stimulasi perkembangan anak. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya perkembangan anak usia dini, indikator tumbuh kembang, serta strategi stimulasi sederhana berbasis aktivitas sehari-hari. (3) Post-test: Setelah intervensi, peserta kembali mengisi instrumen yang sama untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner literasi perkembangan anak usia dini yang dikembangkan tim pelaksana, terdiri dari 20 butir pertanyaan pilihan ganda. Skor dihitung berdasarkan jumlah jawaban benar dengan kategori: Rendah (0–40), Sedang (41–70), dan Tinggi (71–100).

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata, persentase, serta distribusi frekuensi pada kategori skor pre-test dan post-test. Hasil kemudian ditafsirkan untuk melihat peningkatan pemahaman caregiver setelah intervensi edukasi.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan.

Alur pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap Persiapan, yang mencakup koordinasi, penyusunan instrumen, serta penyiapan materi yang akan digunakan dalam kegiatan. Setelah itu, dilakukan Pre-test untuk mengukur tingkat literasi caregiver sebelum intervensi diberikan. Tahap selanjutnya adalah Intervensi Edukasi, yang dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik, sehingga peserta memperoleh pemahaman dan keterampilan sesuai dengan tujuan kegiatan. Setelah intervensi selesai, dilakukan Post-test guna mengukur kembali tingkat literasi caregiver dan membandingkannya dengan hasil pre-test. Data yang diperoleh kemudian masuk ke tahap Analisis Data, di mana dilakukan pengolahan menggunakan teknik perhitungan rata-rata, persentase, dan frekuensi. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas intervensi yang telah dilakukan.

Dengan demikian, rangkaian kegiatan ini memberikan gambaran sistematis mulai dari persiapan hingga analisis hasil, sehingga dapat diketahui dampak intervensi edukasi terhadap peningkatan literasi caregiver.

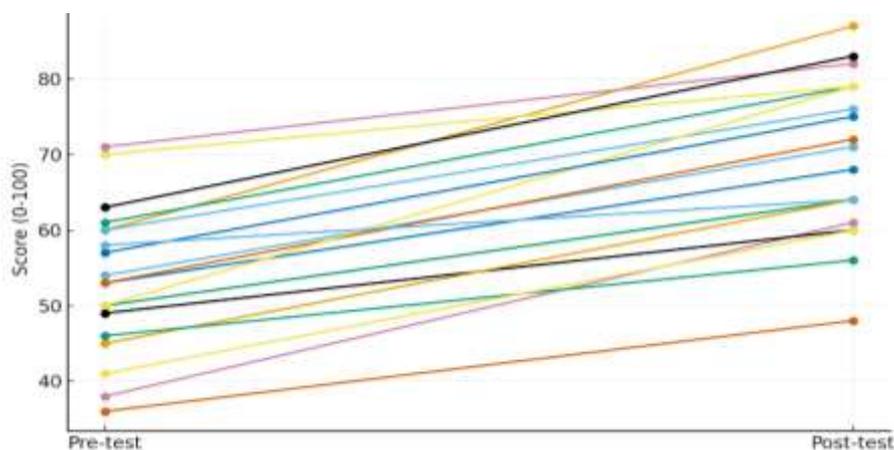
3. HASIL

Laporan ini menyajikan hasil evaluasi pre-test dan post-test terhadap 20 orang pengasuh yang mengikuti kegiatan peningkatan literasi tentang perkembangan anak usia dini. Tujuan pengukuran ini adalah untuk mengetahui sejauh mana terjadi peningkatan pemahaman pengasuh setelah mengikuti kegiatan edukasi.

Tabel 1. Ringkasan Hasil.

Aspek	Hasil
Jumlah Peserta	20
Rata-rata Pre-test	53.25 (SD = 9.54)
Rata-rata Post-test	69.60 (SD = 10.30)
Rata-rata Selisih (Post - Pre)	16.35 (SD = 5.84)
95% CI Selisih	13.62 – 19.08
t-statistic (df=19)	12.515
Signifikansi	Perbedaan signifikan ($p < 0.05$)
Persentase Peningkatan	30.7%

Pada pre-test, terdapat 1 orang tergolong tinggi (skor lebih dari 70) , sebagian besar pengasuh berada pada kategori sedang (50-70) sebanyak 12 orang dan cukup banyak yang masih berada pada kategori rendah (kurang dari 50) berjumlah 7 orang. Setelah intervensi (post-test), tidak ada lagi pengasuh yang berada pada kategori rendah. Jumlah pengasuh pada kategori tinggi meningkat signifikan dari 1 orang menjadi 7 orang. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran pemahaman pengasuh ke arah yang lebih baik setelah kegiatan edukasi.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Pre Test dan Post Test.

Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pengasuh yang signifikan setelah mengikuti kegiatan edukasi. Rata-rata skor pre-test sebesar 53.25 meningkat menjadi 69.60 pada post-test, dengan selisih rata-rata 16.35 poin. Uji statistik menghasilkan nilai $t = 12.515$ dengan $p < 0.05$, yang berarti peningkatan tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, peningkatan relatif terhadap rata-rata skor awal mencapai 30.7%.

4. DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman pengasuh mengenai perkembangan anak usia dini setelah diberikan intervensi edukasi. Skor rata-rata meningkat dari 53.25 pada pre-test menjadi 69.60 pada post-test dengan selisih 16.35 poin ($p < 0.05$). Pergeseran distribusi kategori skor juga terlihat jelas, di mana tidak ada lagi pengasuh yang berada pada kategori rendah setelah intervensi, dan jumlah pengasuh dengan kategori tinggi meningkat substansial.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa intervensi berbasis edukasi mampu meningkatkan literasi pengasuhan. Penelitian terbaru menegaskan bahwa kapasitas pengasuhan yang baik sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi orang tua atau pengasuh terkait perkembangan anak. Semakin tinggi literasi tersebut, semakin optimal pula kemampuan mereka dalam memberikan stimulasi sesuai tahapan perkembangan (Shrestha et al., 2019).

Hasil ini juga sejalan dengan kerangka *nurturing care* yang diperkenalkan oleh WHO, UNICEF, dan The Lancet Series, yang menekankan pentingnya keterlibatan orang dewasa dalam menyediakan lingkungan pengasuhan yang responsif, aman, dan penuh stimulasi (Black et al., 2017). Dengan meningkatnya pemahaman pengasuh, diharapkan mereka dapat lebih konsisten dalam memberikan stimulasi kognitif, sosial-emosional, serta dukungan bahasa yang penting bagi tumbuh kembang anak.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa program edukasi parenting berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kualitas interaksi antara pengasuh dan anak, serta berdampak positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak usia dini (Jeong et al., 2021). Dalam konteks ini, peningkatan skor literasi pengasuh dalam penelitian ini memperkuat bukti bahwa intervensi edukasi berbasis literasi pengasuhan merupakan strategi yang tepat untuk memperkuat kualitas pengasuhan di tingkat keluarga maupun masyarakat.

Dengan demikian, hasil temuan ini tidak hanya menegaskan efektivitas intervensi edukasi, tetapi juga memperkuat pentingnya mengintegrasikan program literasi pengasuhan ke dalam layanan berbasis komunitas, seperti daycare dan posyandu, guna memastikan setiap anak memperoleh dukungan perkembangan yang optimal sejak usia dini.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal penyusunan proposal. Kegiatan ini di lakukan bersama tim Dosen Universitas Muhammadiyah Semarang, Psikolog Klinis dari Universitas Telogorejo Semarang dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Semarang.



Gambar 3. Observasi Awal dilapangan.

Pada gambar diatas tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat melakukan observasi awal dengan pengurus Posyandu Mawar yang berada di Dusun Payambanan, Tumpang. Kegiatan ini bertujuan untuk menggali informasi awal terkait kondisi masyarakat, permasalahan kesehatan, serta kebutuhan yang ada di lapangan. Tahap observasi ini menjadi penting sebagai dasar dalam menentukan langkah-langkah intervensi yang sesuai agar program pengabdian dapat berjalan efektif dan tepat sasaran.



Gambar 4. Foto bersama kader posyandu dan calon pengasuh *DayCare*.

Pada gambar di atas merupakan suasana kebersamaan antara tim pengabdian masyarakat dengan kader posyandu serta para calon pengasuh *DayCare* di Desa Tampingan. Foto bersama ini menjadi simbol kekompakan dan sinergi antara akademisi, kader kesehatan,

serta masyarakat dalam mewujudkan layanan daycare berbasis komunitas. Kehadiran para calon pengasuh menunjukkan adanya antusiasme masyarakat untuk terlibat langsung dalam program, sehingga keberlanjutan kegiatan dapat lebih terjamin.



Gambar 5. Pembelajaran Bersama Pengasuh *DayCare*.

Pada gambar 3 terlihat proses pembelajaran bersama yang diikuti oleh para calon pengasuh *DayCare* dan ibu-ibu balita. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi mengenai pola asuh yang tepat, kebutuhan tumbuh kembang anak, serta teknik pengasuhan yang sehat dan mendukung perkembangan anak secara optimal. Dengan adanya pemaparan materi melalui presentasi, peserta dapat memahami konsep pengasuhan secara teoritis sekaligus berdiskusi tentang permasalahan nyata yang dihadapi sehari-hari.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman literasi pengasuh mengenai perkembangan anak usia dini setelah diberikan intervensi edukasi. Rata-rata skor pre-test sebesar 53.25 meningkat menjadi 69.60 pada post-test dengan selisih 16.35 poin, serta terjadi pergeseran kategori skor dari rendah ke sedang dan tinggi. Analisis statistik menegaskan bahwa peningkatan tersebut signifikan secara statistik ($p < 0.05$), dengan peningkatan relatif sebesar 30.7% dibandingkan nilai awal.

Temuan ini menunjukkan bahwa program edukasi literasi pengasuhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengasuh, sehingga mereka lebih mampu memberikan stimulasi yang tepat sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Selain itu, berkurangnya pengasuh pada kategori rendah dan meningkatnya proporsi pada kategori tinggi

memperkuat bukti bahwa edukasi berbasis komunitas, seperti di posyandu dan daycare, berpotensi menjadi strategi yang relevan dan berkelanjutan dalam mendukung kualitas pengasuhan.

Dengan demikian, kegiatan edukasi literasi pengasuhan perlu terus dilaksanakan dan dikembangkan, disertai dengan pendampingan serta evaluasi berkala, agar peningkatan pemahaman caregiver dapat terjaga dan diimplementasikan secara konsisten dalam praktik sehari-hari.

PENGAKUAN

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia atas dukungan pendanaan melalui hibah Pengabdian kepada Masyarakat skema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) tahun 2025 dengan nomor kontrak **029/061026/PM/PKM/SP2H/2025**. Apresiasi juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Semarang yang telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan kegiatan, serta Pemerintah Desa Tampingan, pengurus Posyandu Mawar, para pengasuh, orang tua, dan masyarakat Desa Tampingan yang dan seluruh partisipan yang ikut berperan aktif dalam keberhasilan program ini.

DAFTAR REFERENSI

- Andrina, M., & SMERU Research Institute. (2021). Maternal employment and childcare arrangements in Indonesia: The needs for childcare support policies. *Masyarakat Indonesia*, 48(2). <https://doi.org/10.14203/jmi.v48i2.1244>
- Author, A., Author, B., & Author, C. (2024). Caregiver education, home stimulation, and child development outcomes in low- and middle-income countries. *International Journal of Early Childhood*, 56(2), 145–163. <https://doi.org/10.1007/s13158-024-00398-x>
- Baskoro, B. D., Mat Radzi, R., & Dahalan, N. (2023). Entrepreneurial orientation, psychological capital, entrepreneurial strategy, and firm performance on private daycare in Indonesia: A conceptual paper. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 13(7), 1–15. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v13-i7/17180>
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., ... & Grantham-McGregor, S. (2017). Early childhood development coming of age: Science through the life course. *The Lancet*, 389(10064), 77–90. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7)
- Britto, P. R., Lye, S. J., Proulx, K., Yousafzai, A. K., Matthews, S. G., Vaivada, T., ... & Early Childhood Development Interventions Review Group. (2017). Nurturing care: Promoting early childhood development. *The Lancet*, 389(10064), 91–102.

[https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31390-3](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31390-3)

- Budyawati, L. P. I., Atika, A. N., Umami, Y. S., Haidlor, M., & Afandi, A. (2022). Working parents' needs for early childhood daycare. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(2). <https://doi.org/10.23887/paud.v11i2.54883>
- Desa Tampingan. (2025, March 22). *Profil Desa Tampingan*. Kendal Kab. <https://tampingan.kendalkab.go.id/profile>
- International Journal of Public Health. (2025). Caregiver-child interaction and early child development in rural China: The mediating role of socioeconomic status. *International Journal of Public Health*. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/38880881/>
- Jeong, J., Franchett, E. E., Ramos de Oliveira, C. V., Rehmani, K., & Yousafzai, A. K. (2021). Parenting interventions to promote early child development in the first three years of life: A global systematic review and meta-analysis. *PLoS Medicine*, 18(5), e1003602. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1003602>
- Sa'diyah, R., Lestari, N. P., & Nuraeni, L. (2024). Peran pengasuh dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini di Kabupaten Cianjur. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1), 12–21. <https://ejournal.upi.edu/index.php/familyedu/article/view/83179>
- Said, M., Bakar, M., Ali, A., & Haji, A. (2022). Caregiver knowledge on dietary diversity and early stimulation at home and its relationship with child development outcomes in Zanzibar. *BMC Public Health*, 22(1), 456. <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13009-y>
- Shrestha, M., Fang, J., & Dahal, S. (2019). Parental knowledge and practice on child development: A community-based study in Nepal. *Journal of Nepal Health Research Council*, 17(2), 161–167. <https://doi.org/10.33314/jnhrc.v17i2.1480>
- Sukarjo, D. H., Putra, F. P., & Widyatami, F. S. (2024). Analisis kelayakan investasi pada proyek perumahan Mahardika Residence sesuai analisis biaya dan analisis permintaan. *Jurnal Teknik dan Teknologi Terapan*, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.47970/jtt.v2i1.624>
- Suprpto, U., Stei, B., Cipta, M., Karawang, I., & Saftarijan, H. (2024). Bisnis daycare dalam perspektif ekonomi Islam (Studi kasus di Daycare Sahabat Teladan). *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. [Lengkapi volume, issue, & halaman bila tersedia]
- Tatminingsih, S. (2021). The type of childcare for working mothers in Indonesia. *JPUD: Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 16(2), 1–15. <https://doi.org/10.21009/JPUD.162.01>